

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan fenomena yang banyak ditemui di semua daerah, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Pemerintah kerap mengkaji dan merancang program untuk mengatasi angka kemiskinan yang masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Saat ini terdapat beberapa daerah di Indonesia yang tergolong masyarakat miskin. Kemiskinan sendiri diartikan sebagai suatu keadaan di mana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan, atau \$1,9 PPP (purchasing power parity).

Tren kemiskinan Indonesia menurun dari tahun 2014 hingga 2019. Namun angka kemiskinan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021, hal ini diyakini merupakan salah satu dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pada Maret 2021, angka kemiskinan di Indonesia diperkirakan mencapai 4% atau 10,86 juta jiwa. Angka kemiskinan sebesar 2,04% per Maret 2022. Sementara itu, tingkat kemiskinan Indonesia saat ini mengalami penurunan menjadi 1,12% per Maret 2023, turun 0,62 poin dibandingkan level September 2022. Kami optimis target penurunan angka kemiskinan hingga 0% pada tahun 2024 akan tercapai karena angka kemiskinan akan terus menurun baik di perdesaan maupun perkotaan pada tahun 2023 (Siaran Pers PMK, 2023).

Mengatasi angka kemiskinan memerlukan percepatan upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini perlu dilakukan secara terpadu melalui intervensi

masyarakat, serta upaya validasi data dan penguatan database untuk mencapai tujuan. Salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan pendidikan anak-anak di daerah miskin.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga membantunya mempelajari keterampilan yang berguna dalam dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan dan dapat dipetik hasilnya di kemudian hari. Seperti halnya bidang pembangunan lainnya, pendidikan merupakan salah satu bidang utama selain kesehatan dan perekonomian. Gillis (Susanto & Pangesti, 2019) menyatakan bahwa pendidikan penting karena dua alasan. Pertama, tingginya kebutuhan akan pendidikan karena banyak orang percaya bahwa pendidikan tinggi akan memberikan manfaat bagi mereka. Kedua, banyak observasi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan dan status sosial dalam masyarakat. Bank Dunia (2021) menyatakan bahwa berinvestasi pada sumber daya manusia melalui nutrisi, pendidikan berkualitas, lapangan kerja, dan keterampilan dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia, yang akan mengakhiri kemiskinan dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, menurutnya itulah kuncinya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga membantunya mempelajari keterampilan yang berguna dalam dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan dan

dapat dipetik hasilnya di kemudian hari. Seperti halnya bidang pembangunan lainnya, pendidikan merupakan salah satu bidang utama selain kesehatan dan perekonomian. Gillis (Susanto & Pangesti, 2019) menyatakan bahwa pendidikan penting karena dua alasan. Pertama, tingginya kebutuhan akan pendidikan karena banyak orang percaya bahwa pendidikan tinggi akan memberikan manfaat bagi mereka. Kedua, banyak observasi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan dan status sosial dalam masyarakat.

Bank Dunia (2021) menyatakan bahwa berinvestasi pada sumber daya manusia melalui nutrisi, pendidikan berkualitas, lapangan kerja, dan keterampilan dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia, yang akan mengakhiri kemiskinan dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, menurutnya itulah kuncinya. Orang tua memberikan dukungan emosional dan material kepada anak-anak mereka untuk merencanakan masa depan mereka dan membantu mereka menerima pendidikan yang lebih baik.

Seringkali orang tua menghadapi kendala dalam membiayai pendidikan anaknya karena mata pencaharian mereka hanya bertani dan berdagang, bahkan ada pula orang tua yang bekerja sebagai buruh tani. Akibatnya, anak-anak dari keluarga miskin seringkali tidak menerima tunjangan sekolah atau orang tua mereka membantu mereka bekerja sepulang sekolah untuk membiayai pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII bahwa benar beberapa siswa memiliki ekonomi ke bawah dan hal tersebut termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak yang ikut membantu perekonomian keluarganya sehingga sekolah anak-anak mereka terganggu. Adapun beberapa keluarga yang masih menginginkan anak-anaknya tetap focus terhadap pendidikannya dengan harapan anak-anak mereka dapat merubah keadaan perekonomian keluarga di masa yang akan datang. Di sisi lain terdapat pula anggota keluarga yang menginginkan anak mereka sekolah tinggi tetapi terhambat oleh keadaan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Masyarakat Miskin Terhadap Ketertarikan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang dibatasi adalah ketertarikan pendidikan yaitu seperti orang tua, teman sebaya, keberhasilan akademik.
2. Dalam penelitian ini pada indikator Masyarakat miskin dibatasi yaitu Komposisi rumah tangga, Pendapatan suatu keluarga, Kondisi gizi buruk
3. Populasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat persentase Masyarakat miskin di SMP Negeri 2 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat persentase ketertarikan pendidikan siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Masyarakat miskin terhadap ketertarikan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan di ungkapkan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan.

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat Masyarakat miskin di SMP Negeri 2.
2. Untuk mengukur seberapa besar Tingkat ketertarikan Pendidikan siswa di SMP Negeri 2.
3. Untuk mengukur Seberapa besar pengaruh Masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP N 2 Kota Jambi?

### **E. Manfaat Penelitian**

- A. Secara teoritis:

PeneLitian ini diharpkan dapat memberikan wawasan dalam memahami pengaruh Masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi

B. Secara praktisi:

1) Bagi peneliti

Sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi sehingga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

2) Bagi Guru Bimbingan Konseling

SMP Negeri 2 memperluas pengetahuan masyarakat miskin dalam hal minat pendidikan di Kota Jambi, meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling, serta membantu siswa menemukan potensi diri dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### **F. Anggan Dasar**

1. Setiap siswa masuk kategori Masyarakat miskin yang berbeda-beda
2. Setiap siswa memiliki ketertarikan pendidikan yang berbeda-beda.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh Masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP N 2 Kota Jambi.

## H. Defenisi Oprasional

Untuk definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Masyarakat miskin

Moeliono, (2007) Masyarakat miskin adalah masyarakat yang tidak hanya merasa miskin tetapi juga tidak mempunyai sarana untuk keluar dari kemiskinan. Garis kemiskinan menunjukkan tingkat konsumsi minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar. Orang yang termasuk dalam kategori ini dianggap miskin.

### 2. Ketertarikan pendidikan

Crow& crow (Darusman, Dkk, 2023) menyatakan bahwa ketertarikan atau minat adalah keinginan yang berhubungan dengna gaya geak yng mendorong seseorang utuk menghadapi atau berusan deggan orag, benmda, kegatan, penggalaman yag dirangsang oleh kenggiatan itu sengdiri.

## I. Kerangka Konseptual

### Skema Masyarakat Miskin Terhadap Ketertarikan Pendidikan



